



► WISATA MUSEUM

Museum Date Bikin Vredeburg Tak Lagi Membosankan

Jalanan Kota Jogja Kamis (2/1) tak sepadat beberapa waktu lalu saat malam pergantian tahun. Meski demikian, banyak wisatawan yang masih memanfaatkan sisa-sisa hari libur untuk mengeksplorasi Kota Jogja. Salah satu spot favorit wisatawan adalah Museum Benteng Vredeburg. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Alfi Annissa Karin.

Museum masih erat dengan stigma tempat yang kuno dan membosankan. Padahal, di museum banyak tersimpan sejarah yang perlu diketahui oleh masyarakat luas. Di sisi lain, aktivitas dan tampilan museum yang begitu-begitu saja tak jarang menjadikan masyarakat malas untuk berwisata ke museum.



Harian Jogja/Alfi Annissa Karin

Rombongan keluarga mengabadikan momen di Museum Benteng Vredeburg, Kamis (2/1).

Museum Date...

Stigma ini juga turut menjadi tantangan yang sekaligus langsung dijawab oleh pengelola Museum Benteng Vredeburg Jogja.

Bagaimana tidak, kini berkunjung ke Museum Benteng Vredeburg bisa dibilang tak lagi membosankan.

Berbagai teknologi turut dihadirkan di dalam diorama museum. Seperti penyediaan media interaktif yang mengajak masyarakat mendapatkan informasi sejarah dengan cara yang berbeda. Ada pula teknologi hologram yang menambah kesan modern dan menjadikan sejarah bisa dipahami dengan cara lebih menyenangkan.

Edukator Museum Benteng Vredeburg, Fajar Astana Prima, menuturkan minat masyarakat untuk mengunjungi museum lambat laun terus meningkat. Pada masa liburan Natal dan Tahun Baru ini saja pengunjung melonjak hingga empat kali lipat dibanding biasanya.

Edukator alias pemandu museum juga sempat kewalahan melayani wisatawan. Fajar menuturkan wisatawan yang datang dari berbagai kalangan. Ada yang datang rombongan, bersama keluarga, bahkan ada juga pelancong dari luar negeri yang sengaja datang untuk belajar tentang sejarah Indonesia. "Ketika turis mancanegara datang mereka sering bilang *my father was live in here* jadi bisa dikatakan mungkin kakeknya dulu adalah tentara yang *stay* di sini. Justru kami juga bisa tanya ke mereka bagaimana dulu ceritanya, jadi seperti ada

kedekatan," ujar Fajar.

Tak semua wisatawan datang ke Benteng Vredeburg hanya untuk sekedar menambah pengetahuan terkait sejarah Indonesia. Sebagian pengunjung juga menjadikan setiap spot di Benteng Vredeburg sebagai latar belakang dalam mengabadikan momen.

Ada sepasang calon pengantin. Ada pula rombongan keluarga hingga anggota instansi yang berfoto lengkap dengan pakaian adat Jawa. Berdasarkan testimoni pengunjung, Fajar mengatakan banyak titik di Benteng Vredeburg yang punya kesan estetik. "Beberapa wisatawan juga mengatakan saat berfoto di Museum Benteng Vredeburg terasa berfoto di Eropa," ujarnya.

Malam Hari

Antusiasme masyarakat untuk menghabiskan waktu di museum semakin tinggi se usai Museum Benteng Vredeburg dibuka hingga malam hari sejak 2023 lalu. Pada hari kerja, Benteng Vredeburg buka pada pukul 08.00 WIB-20.00 WIB. Sedangkan pada Jumat, Sabtu, dan Minggu benteng buka sejak pukul 08.00-22.00 WIB. Fajar mengatakan media sosial punya peranan penting dalam hal meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Benteng Vredeburg. Ini juga didukung dengan berbagai spot-spot menarik yang kerap kali dipilih sebagai latar belakang foto.

Tak hanya itu, tren *museum date* yang belakangan sempat ramai juga menjadikan anak muda

memilih menghabiskan waktu untuk berkencan di museum. "Ada juga yang *museum date*, lumayan banyak justru yang di malam hari. Ada yang bersama pasangan melihat-lihat di sini, foto-foto. Kami juga berupaya untuk melakukan pengawasan, takutnya ada kejadian yang kurang baik."

Selain nuansa estetik yang menjadi daya tarik, pengelola Benteng Vredeburg juga berupaya untuk menghadirkan berbagai gelaran yang bisa menarik perhatian pengunjung. Setiap Jumat, Sabtu, dan Minggu pengelola menghadirkan pertunjukan *water fountain* atau air muncur menari yang dinamai Tirta Abinawa. Tak hanya itu, ada juga *workshop* dengan berbagai tema hingga edukasi pembuatan batik. Tiap akhir pekan, masyarakat juga bisa menikmati pertunjukan musik yang dikemas dalam gelaran musikologi. "Ini jadi upaya kami untuk mematahkan stigma bahwa museum itu membosankan. Kami juga memanfaatkan media sosial. Jika ada pengunjung yang mengunggah konten terkait dengan Museum Benteng Vredeburg akan kami unggah ulang sehingga pengunjung juga merasa diapresiasi," ungkapnya.

Harga tiket masuk terbilang terjangkau. Untuk Senin-Kamis, tiket masuk dibanderol Rp10.000 untuk anak, Rp15.000 untuk dewasa, dan Rp30.000 untuk wisatawan mancanegara. Sementara, pada akhir pekan tiket dibanderol Rp15.000 untuk anak, Rp20.000 untuk dewasa, dan Rp40.000 untuk wisman.

(karin@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005